

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kualitas SDM masih sangat rendah, tingkat penyerapan tenaga kerja yang kurang maksimal merupakan tantangan besar dalam upaya pembangunan ekonomi di banyak daerah. Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) pada awal 2023 menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dengan presentase 38,76 persen dari profil tenaga kerja yang didominasi oleh lulusan sekolah dasar (SD). Oleh karena itu banyak dari mereka belum memiliki keterampilan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Padahal seharusnya keterampilan yang spesifik sangat penting karena dapat diimplementasikan di dunia kerja. Ningsih berpendapat bahwa individu dengan keterampilan spesifik sangat penting karena dapat diimplementasikan langsung dalam dunia kerja (Ningsih, 2021). Masalah ini berdampak pada rendahnya daya saing angkatan kerja lokal, terutama dalam sektor-sektor industri yang membutuhkan kompetensi khusus. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan yang relevan di kalangan tenaga kerja atau jumlah angkatan kerja di Indonesia masih sangat kecil sedangkan jumlah pengangguran menunjukkan jumlah yang cukup besar.

Pengangguran merupakan salah satu tantangan sosial ekonomi dan isu serius yang dihadapi oleh berbagai wilayah di Indonesia, bahkan hingga saat ini masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan, termasuk di Provinsi Banten. Banten menjadi provinsi yang tingkat penganggurannya tertinggi di Indonesia, di mana persentasenya mencapai 7,02 persen lebih. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah pengangguran di Provinsi Banten mencapai 424,69 ribu orang per Februari 2024.

Penyebab utama tingginya tingkat pengangguran di Provinsi Banten adalah

kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh sebagian besar tenaga kerja,

Salma Hanifah, 2025

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PELATIHAN MENJAHIT DALAM UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DI UPTD LATIHAN KERJA PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan permintaan pasar kerja, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat (Chandra Muzakki et al., 2024). Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab utama pengangguran di Banten adalah kurangnya keterampilan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Di sisi lain, tingkat pengangguran yang tinggi di suatu wilayah disebabkan oleh jumlah pekerja yang tidak dapat diserap oleh pasar kerja yang tersedia (Pratiwi et al., 2021). Kesenjangan antara kebutuhan industri dan kompetensi yang dimiliki pencari kerja menciptakan hambatan besar bagi lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini antara lain kurangnya pelatihan teknis yang relevan, minimnya program yang terstruktur serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi mengenai standar keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Dengan demikian, penting untuk menciptakan suatu program pelatihan yang dapat menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pelatihan yang ditawarkan kepada calon tenaga kerja.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk upaya peningkatan sumber daya manusia, terutama pendidikan nonformal yang mencakup pelatihan dan pengembangan keterampilan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal (Habe & Ahiruddin, 2017). Kajian dari pendidikan masyarakat ialah pendidikan nonformal, pengembangan masyarakat dan pelatihan. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi individu agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja. Elih Sudiapermana menyatakan bahwa pendidikan masyarakat bertujuan memberdayakan masyarakat melalui keterampilan, pengetahuan, dan analisis kolektif untuk terlibat dalam tindakan yang membawa perubahan (Sudiapermana, 2021). Pelatihan yang terstruktur dan relevan dengan

kebutuhan industri dapat membantu menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan dapat meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia.

Dalam menghadapi permasalahan ini, pemerintah telah berupaya memberikan solusi melalui berbagai inisiatif, salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan meningkatkan mutu SDM melalui Pendidikan dan Pelatihan Kerja. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39 yang berbunyi *“Pelatihan Kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.”* Pemerintah sebagai penggerak awal yang mempersiapkan SDM berkualitas di bidang ketenagakerjaan agar memiliki SDM yang Kompeten dan siap untuk memasuki dunia kerja, bentuk fasilitas dari pemerintah ialah dengan membuat Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Latihan Kerja Provinsi Banten.

UPTD Latihan Kerja Provinsi Banten merupakan bagian dari pendidikan, pelatihan yang bersifat spesifik, praktis dan kompeten dengan 100% biaya dari APBN. Melalui lembaga pelatihan ini angka pengangguran di Kota Banten akan berkurang dan SDM yang berkompeten untuk siap masuk ke dalam dunia kerja ataupun berwirausaha sendiri. Salah satu dari pelatihan yang tersedia di UPTD Latihan Kerja Banten ialah Pelatihan Menjahit.

Program Pelatihan Menjahit di UPTD Latihan Kerja Provinsi Banten merupakan salah satu pelatihan yang dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan menjahit yang siap pakai di industri. Program ini mengadopsi metode demonstrasi (*hands-on*) untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan mereka dalam situasi nyata. Meskipun program ini hanya didukung oleh satu instruktur, proses pembelajaran pembelajaran tetap berjalan dan menghasilkan

lulusan yang telah bekerja di perusahaan garmen. Namun demikian, efektivitas peran instruktur tunggal dalam menerapkan metode demonstrasi dan membimbing peserta hingga kompeten masih perlu dikaji lebih dalam, guna memastikan bahwa keterbatasan jumlah instruktur tidak mengurangi kualitas pembelajaran maupun pemenuhan kebutuhan peserta selama pelatihan.

Pelatihan menjahit di UPTD Latihan Kerja Banten memiliki berbagai tujuan yang salah satunya memberikan kompetensi pelatihan menjahit berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta agar setiap akhir pelatihan peserta dapat dinyatakan kompeten dengan penerapan metode demonstrasi. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi dalam pelatihan menjahit menjadi sangat relevan. Metode demonstrasi menjadi sangat penting karena menjahit merupakan keterampilan psikomotorik yang menuntut ketelitian, koordinasi tangan dan penguasaan teknik yang tidak cukup dipahami secara teori saja. Metode demonstrasi memungkinkan peserta untuk melihat secara langsung cara kerja instruktur termasuk bagaimana menggunakan mesin jahit, memotong bahan dan membuat pola hingga menjahit dengan rapi. Sejalan dengan itu menurut penelitian Etin Suryatin penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjahit, dan penggunaan metode demonstrasi bagi instruktur merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam memberikan materi menjahit dengan mesin jahit (Suryatin, 2017).

Adapun penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga memperkuat pemahaman dan keterampilan praktis peserta didik (Yunindra & Kriswanto, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil pemahaman konsep dasar keterampilan, memberikan pengaruh yang nyata, serta secara signifikan meningkatkan penguasaan dan kemampuan praktis peserta dalam pelatihan menjahit (Basri & Suwardi, 2018). Bahkan, metode ini

turut berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri dan kemandirian peserta (Apriliana et al, 2024).

Hal ini menunjukkan masih adanya kekurangan kajian mengenai bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pelatihan menjahit dilakukan dalam konteks pelatihan berbasis kompetensi di UPTD Latihan Kerja Provinsi Banten. Karena pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada hasil dari metode demonstrasi sedangkan pada penelitian ini Fokus utamanya adalah untuk melihat sejauh mana penerapan metode demonstrasi ini berjalan secara efektif, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hasil psikomotorik yang diperoleh, hingga bagaimana peran instruktur yang dalam hal ini hanya dilakukan oleh satu orang mempengaruhi jalannya pelatihan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan metode pelatihan berbasis demonstrasi, serta masukan praktis bagi lembaga pelatihan dalam mengoptimalkan peran instruktur dan strategi pelatihan.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pelatihan Menjahit dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Peserta di UPTD Latihan Kerja Provinsi Banten” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pelatihan menjahit yang terbukti signifikan daripada hanya metode ceramah dan penggunaan teori saja serta untuk memahami bagaimana instruktur membimbing peserta hingga peserta siap menghadapi dunia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

1. Kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih sangat rendah, dengan tingkat pendidikan mayoritas lulusan SD, sehingga tidak memiliki suatu keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

2. Tingginya angka pengangguran di Provinsi Banten yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja dengan permintaan pasar kerja.
3. Pelatihan kerja menjadi solusi penting meningkatkan kompetensi peserta pelatihan menjahit, namun efektivitas pelatihan sangat bergantung pada metode yang digunakan.
4. Peran instruktur dan motivasi peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelatihan dengan hasil pelaksanaan yang diukur dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta.
5. Metode demonstrasi dalam pelatihan menjahit di UPTD Latihan Kerja Provinsi Banten dianggap mampu meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta dengan hasil 1 orang berbanding 16 orang dalam jangka waktu 25 hari, peserta dapat membuat baju dan rok sesuai dengan level dasar.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada pelatihan menjahit di UPTD Latihan Kerja Provinsi Banten?
2. Bagaimana peran instruktur dalam melaksanakan metode demonstrasi pada pelatihan menjahit di UPTD Latihan Kerja Provinsi Banten?
3. Bagaimana hasil peningkatan kompetensi psikomotorik melalui pelaksanaan metode demonstrasi dalam pelatihan menjahit di UPTD Latihan Kerja Provinsi Banten.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode demonstrasi pada pelatihan menjahit di UPTD Latihan Kerja Provinsi Banten.

2. Untuk mendeskripsikan peran instruktur dalam melaksanakan metode demonstrasi pada pelatihan menjahit di UPTD Latihan Kerja Provinsi Banten.
3. Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan kompetensi psikomotorik melalui pelaksanaan metode demonstrasi dalam pelatihan menjahit di UPTD Latihan Kerja Provinsi Banten,

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Pendidikan Masyarakat, khususnya bagi peneliti dan dunia pendidikan pada umumnya, peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagaimana berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memberikan pengetahuan kepada penulis di program Pendidikan Masyarakat sebagai suatu bacaan, referensi, ataupun rujukan akademis terkait penelitian ilmiah, khususnya yang memiliki pembahasan mengenai peran instruktur dalam meningkatkan kompetensi pelatihan melalui metode demonstrasi dan praktik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengoptimalisasian peran instruktur dalam pelatihan menjahit. Dengan mengetahui bagaimana penerapan metode dan peran instruktur serta hasil pelaksanaan pelatihan menjahit, di UPTD Latihan kerja Provinsi Banten melalui metode demonstrasi dan praktik. Hal ini bermanfaat untuk merancang strategi pendukung yang membantu instruktur dalam mengelola kelas secara lebih efisien dan efektif, meskipun terdapat keterbatasan jumlah tenaga pengajar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan penelitian agar dapat lebih berfokus pada pokok permasalahan. Pokok permasalahan pada penelitian ini diterapkan pada tiga indikator utama, yaitu pelaksanaan, peran dan hasil dari penerapan metode demonstrasi pada pelatihan menjahit. Penelitian ini dilakukan di UPTD Latihan Kerja Provinsi Banten sebagai lembaga penyelenggara pelatihan berbasis kompetensi. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada indikator utama pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi. Hal ini mencakup bagaimana metode demonstrasi secara berulang ini diterapkan, tahapan yang dilakukan dalam penyampaian materi, serta peran instruktur tunggal selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, penelitian ini akan dianalisis berdasarkan peningkatan keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dan hasil metode demonstrasi terhadap peningkatan keterampilan psikomotorik peserta. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni kualitatif dengan hasil wawancara pada instruktur, pengelola dan peserta pelatihan sebagai sumber primer yang didukung oleh hasil observasi dan studi dokumentasi sebagai sumber primer.

